

ARTIKEL

**PENILAIAN PEMANFAATAN LIMBAH KAIN SATIN
SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN HIASAN TAS PESTA
MENGUNAKAN TEKNIK PENARIKAN SERAT**



*Building
Future
Leaders*

KUSMIATI AZIZAH

5525107710

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

**PENILAIAN PEMANFAATAN LIMBAH KAIN SATIN
SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN HIASAN TAS PESTA
MENGUNAKAN TEKNIK PENARIKAN SERAT**

Kusmiati Azizah

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Jakarta

Email: azizah.kusmiati@yahoo.com

Abstract

The study aims to determine ratings satin fabric waste utilization as a raw material for making ornaments fringed ethnic party bag envelope bag. Research using qualitative descriptive methods. Researchers made five party decoration products fringed bag and quilling from waste satin fabric with a source of inspiration for traditional clothes and paintings of West Papua Asmat body decoration. Data collection procedures through the interview stage in a five-person panel of experts in the field of accessories milineris. Stages of the research is a waste collection satin cloth, satin cloth waste processing, and the manufacture of vacuum bags of waste ornaments satin fabric. After doing the research stage, conducted assessment visits evening bag products based on the theory of the product (accuracy / suitability, use value, durability, maximum results, convenience, price / sales value) and includes elements of design theory and design principles.

Results of the assessment panel on the theory and the theory of product design in the form of a description of the data shows that products from handmade party bag satin fabric waste has value as a function of a complementary fashion in terms of theory and theory of design products include the elements and principles of design. So it can be concluded that the waste has a value of satin fabric as a raw material for making ornaments party bags.

This research is expected to be useful to provide information and motivation, especially in improving the quality of creativity in terms of fashion entrepreneurs in utilizing the waste into a product good fashion.

Keywords: Ethnic, West Papua, Asmat, Fringed Bag, Envelope Bag, Woven Satin.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penilaian pemanfaatan limbah kain satin sebagai bahan baku pembuatan hiasan tas pesta *ethnic fringed envelope bag*. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti membuat lima produk tas pesta yang hiasan *fringed* dan *quilling* berasal dari limbah kain satin dengan sumber inspirasi pakaian adat Papua Barat dan lukisan hiasan tubuh Suku Asmat. Prosedur pengumpulan data melalui tahap wawancara pada lima orang panelis ahli dalam bidang aksesoris milineris. Tahapan penelitian berupa pengumpulan limbah kain satin, proses pengolahan limbah kain satin, dan pembuatan hiasan tas pesta dari limbah kain satin. Setelah melakukan tahapan penelitian, dilakukan penilaian produk tas pesta dilihat berdasarkan teori produk (ketepatan/kesesuaian, nilai guna, ketahanan, hasil yang maksimal, kenyamanan, harga/nilai jual) dan teori desain meliputi unsur dan prinsip desain.

Hasil penilaian panelis berdasarkan teori produk maupun teori desain berupa deskripsi data menunjukkan bahwa produk tas pesta dengan hiasan dari limbah kain satin memiliki nilai fungsi sebagai pelengkap busana dari segi teori produk dan teori desain meliputi unsur dan prinsip desain. Jadi dapat disimpulkan bahwa limbah kain satin memiliki nilai sebagai bahan baku pembuatan hiasan tas pesta.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberi informasi dan motivasi terutama dalam meningkatkan kualitas dari segi kreativitas pengusaha mode dalam memanfaatkan limbah menjadi suatu produk *fashion* yang baik.

Kata kunci: *Ethnic, Papua Barat, Suku Asmat, Fringed Bag, Envelope Bag, Kain Satin.*

BAB I

PENDAHULUAN

Industri tekstil di Indonesia menghasilkan berbagai macam produk, baik untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri. Proses pembuatannya dilakukan secara tradisional maupun secara modern. Bahan-bahan tekstil untuk kebutuhan hidup dipakai secara luas untuk pakaian, seperti kemeja, celana, daster, rok, maupun lenan rumah tangga.

Banyaknya industri tekstil di Indonesia tentunya banyak juga limbah atau sampah yang dihasilkan dari sisa-sisa pembuatan produksi tekstil. Limbah yang berasal dari industri tekstil telah membawa dampak terhadap lingkungan. Pembuangan limbah industri merupakan penyebab utama polusi. Limbah menjadi masalah dan perlu mendapat perhatian khusus di sebagian besar belahan bumi.

Limbah merupakan sesuatu yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Di mana masyarakat bermukim, disanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan. Pada dasarnya semua limbah membawa dampak yang kurang baik bagi lingkungan sekitarnya. Limbah merupakan sisa atau bekas suatu hasil proses produksi dan dapat juga dikatakan bahan yang tidak mempunyai nilai dan tidak ada harganya lagi, ada juga yang berpendapat limbah adalah barang rusak atau cacat dan tidak siap pakai dalam proses produksi. Pada umumnya limbah tergolong menjadi dua, yaitu anorganik dan organik. Limbah yang dapat didaur ulang adalah limbah anorganik, karena limbah ini terdiri atas bahan-bahan dari kegiatan rumah tangga (<https://khamdiutm.files.wordpress.com/2012/03/ikpil-09-pengelolaan-limbah.pdf>).

Dalam pembuatan *Ethnic Fringed Envelope Bag* (Tas amplop rumbai etnik) dari dua jenis limbah tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk produk seni dan

desain yaitu limbah anorganik yaitu dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui terutama limbah dari hasil produksi pembuatan busana.

Kendala tersebut dapat diatasi dengan menggunakan limbah sebagai bahan baku pembuatan aksesoris yang dapat diubah menjadi suatu produk *fashion* aksesoris yang memiliki nilai estetika dan daya jual tinggi. Di samping itu, penggunaan limbah sebagai bahan baku pembuatan aksesoris dengan cara daur ulang (*recycle*) dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Ada banyak seni dan desain, kegiatan serta bidang usaha yang dapat digeluti seseorang terutama di bidang busana. Dalam berbusana seseorang akan cenderung ingin tampil berbeda dengan orang lain, kecenderungan seperti inilah yang mendorong desainer untuk meningkatkan keterampilan serta kreatifitas dalam menciptakan suatu produk yang terlihat berbeda dari orang lain. Kreatif yang dimaksud bukan hanya pada desain busana saja tetapi pada pelengkap busana yang dikenakan seperti salah satunya tas. Pembuatan tas memerlukan kreatifitas dan ketekunan agar hasil yang diinginkan tercapai.

Alternatif pemanfaatan sisa kain dapat digunakan tidak hanya untuk lenan rumah tangga, tetapi dapat dibuat produk pelengkap busana. pelengkap busana merupakan benda yang kita tambahkan setelah memakai busana produk pelengkap busana terbagi dua yaitu aksesoris dan milineris, yang termasuk pelengkap busana milineris adalah tas, sepatu, topi, ikat pinggang, syal, dan lain sebagainya.

Sebagai pelengkap busana, tas merupakan sesuatu yang hampir tidak pernah ditinggalkan. Tas merupakan kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu dan biasanya dipakai

oleh para wanita dewasa, remaja dan anak-anak, bahkan kaum pria pun juga menggunakan tas sebagai salah satu kelengkapan dalam bekerja atau bepergian.

Pada pembuatan *ethnic fringed envelope bag*, akan dibuat dari material atau limbah kain satin dengan alasan banyaknya sisa-sisa kain satin yang berasal dari hasil observasi di dua rumah penjahit busana yang tidak dipergunakan dan hanya dibuang. Peneliti ingin memanfaatkan limbah kain satin tersebut, karena Satin merupakan jenis kain yang ditenun dengan menggunakan teknik serat filamen sehingga memiliki ciri khas permukaan yang mengkilap dan licin. Bagian dalam atau belakang permukaan satin sebaliknya tidak licin dan tidak mengkilap. (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/satin>).

Satin kerap digunakan sebagai bahan untuk gaun dan *lingerie*, juga untuk benda-benda fashion lainnya seperti tas (khususnya yang berbentuk *clutch*) dan sepatu. Adapun jenis-jenis satin banyak macamnya, yaitu: Satin *duchesse*, Satin *faconne*, Satin *slipper*, Satin *delustered*, Satin *damask*, dan Satin *cloth* (Tim Penyusun Fashion Pro, 2009: h.34).

Pada pembuatan hiasan *ethnic fringed envelope bag* akan menggunakan limbah kain satin *duchesse* karena jenis kain tersebut yang banyak dihasilkan oleh sisa limbah produksi dari rumah penjahit busana, selain itu limbah kain satin *duchesse* ini yang memenuhi kriteria tekstur dalam pembuatan hiasan pada *ethnic fringed envelope bag*.

Ethnic fringed envelope bag dari limbah kain satin ini dapat dipakai pada kesempatan formal seperti acara pesta. karena dengan desain yang *ethnic* dan *elegant fringed envelope bag* ini cocok di pakai pada kesempatan acara pesta. Material yang dipakai untuk hiasan *fringed* (rumbai) berasal dari limbah rumah penjahit busana seperti kain satin yang banyak digunakan masyarakat untuk

membuat busana pesta dan gaun pengantin.

Dari uraian diatas menginspirasi penulis tertarik untuk membuat *ethnic fringed envelope bag*, yang terinspirasi dari rok pakaian adat Papua Barat dan lukisan riasan tubuh Suku Asmat yang kebetulan bentuk desain tas dan detail hiasan *fringed* (rumbai) juga terkait sama dengan *trend fringed handbag 2015-2016*. Untuk detail hiasan tas dihiasi oleh rumbai-rumbai serat kain satin *duchesse* yang menggunakan teknik penarikan serat lungsi dari limbah kain satin hasil rumah penjahit busana. Dengan maksud memanfaatkan limbah kain satin tersebut lalu peneliti melakukan eksperimen bagaimanakah langkah pembuatan *ethnic fringed envelope bag* menjadi detail hiasan dari limbah kain satin.

Untuk pemilihan warna yang akan diterapkan pada pembuatan tas pesta *ethnic fringed envelope bag* yaitu menggunakan teori warna *monochromatic* seperti hitam, abu-abu, dan silver karena untuk mengikuti *trend* warna 2015-2016, di dominasi pada *Monochromatic*. *Monochromatic* adalah perpaduan gradasi warna yang hanya memiliki satu hue tetapi memiliki banyak variasi value, dimana value adalah gelap terangnya suatu warna (<http://index.Monochromatic-Achromatic-&-Color-Blox-Jadi-Warna Trend-Fashion-2015>).

Dengan membuat tas pesta *ethnic fringed envelope bag* dari limbah kain satin tersebut diharapkan dapat mengurangi sampah yang terbuang sia-sia dan dijadikan suatu barang yang bernilai pakai dan bernilai seni yang tinggi. Oleh karena itu, untuk dapat mengelola dan memanfaatkan limbah tekstil dibutuhkan beberapa pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pemanfaatan limbah dan menjadikan limbah tersebut menjadi sebuah tas pesta *ethnic fringed envelope bag* yang terlihat menarik.

Dalam hal ini peneliti menggunakan standar penilaian produk tas pesta dari limbah kain satin sebagai bahan baku pembuatan hiasan *ethnic fringed envelope bag* yang akan dinilai berdasarkan aspek teori produk dan teori desain meliputi unsur dan prinsip desain. Aspek teori produk yang peneliti gunakan sebagai standar penilaian pemanfaatan limbah kain satin sebagai hiasan tas pesta adalah ketepatan/kesesuaian, nilai guna, keamanan, hasil yang maksimal, kenyamanan, harga/nilai jual. Adapun unsur desain yang digunakan yaitu bentuk, tekstur, ukuran dan warna. Sedangkan prinsip desain yang digunakan yaitu pusat perhatian, proporsi dan irama. Peneliti menggunakan aspek teori produk dan teori desain sebagai standar penilaian terhadap produk tas pesta dari limbah kain satin karena dalam teori ini dijelaskan tentang karakteristik suatu produk yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Ketika dinyatakan bahwa sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Penilaian berarti proses memberi nilai. Penilaian yang dimaksud adalah suatu kegiatan mengamati dan menilai keterampilan dalam menghasilkan sebuah produk dan kualitas dari produk tersebut. Penilaian biasanya memiliki standar ketentuan tersendiri. Penilaian suatu produk dinilai berdasarkan alat ukur tertentu yang telah teruji sebelumnya. Jadi dalam penelitian ini, penilaian yang dimaksud yaitu mutu produk tas pesta yang dihasilkan dari limbah kain satin sebagai bahan baku pembuatan hiasan *fringed* (rumbai) dan teknik *quilling*.

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat. Manfaat adalah guna, faedah

yang mendapat imbuhan *pe* dan akhiran *an*. Jadi pemanfaatan adalah memanfaatkan barang yang sudah ada guna dijadikan produk lain sehingga meningkatkan daya guna produk. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia arti pemanfaatan adalah proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu (Tim Penyusun, 2002: h.711). Jadi arti pemanfaatan adalah proses memanfaatkan sesuatu yang sudah ada dan dapat dibuat sesuatu yang berguna dan bermanfaat.

Saat ini limbah menjadi masalah dan perlu mendapat perhatian khusus di sebagian besar belahan bumi, karena untuk memperoleh lingkungan yang baik, segar dan memenuhi standart mutu yang diperlukan, dan bahkan sudah menjadi barang mahal. Hal tersebut dikarenakan lingkungan sudah banyak terkena polusi (tercemar) oleh bermacam-macam kegiatan manusia. Berdasarkan asalnya, limbah dapat digolongkan menjadi dua yaitu limbah organik dan limbah anorganik.

Limbah organik adalah sampah dari bahan alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewani yang dihasilkan dari kegiatan perantarian, perikanan, dan peternakan. Limbah ini dengan mudah diuraikan dengan proses alami. Limbah Anorganik berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber-sumber limbah dapat berasal dari limbah pemukiman, limbah pertanian atau perkebunan, limbah sisa bangunan, limbah perdagangan, limbah rumah tangga dan limbah industri.

Serat tekstil adalah suatu benda yang memiliki perbandingan antara panjang dan diameter sangat besar. Serat dapat digunakan sebagai serat tekstil harus memenuhi persyaratan diantaranya adalah panjang, fleksibilitas, dan kekuatan. Serat tekstil merupakan bahan dasar pembuatan benang dengan cara dipintal, benang yang telah jadi kemudian ditenun menjadi kain dengan cara menganyam benang lungsi

dan pakan. Benang lungsi adalah benang yang terletak kearah panjang kain, benang pakan adalah benang yang terletak kearah lebar kain (Muh.Zyahri ST, 2013: h.6).

Menurut Goet Poespo (2005: h.9-10) Klasifikasi serat tekstil pada umumnya dapat digolongkan ke dalam dua jenis yang utama yaitu; 1.Serat Alam, Serat-serat yang tergolong dalam serat alam yaitu serat yang langsung diperoleh dari alam, misalnya dari tumbuhan dan hewan (binatang). 2. Serat Buatan, Serat-serat buatan digolongkan menjadi dua; a. Serat setengah buatan, Segala sesuatu yang asli dari selulosa serat alami, biasanya bubur *pulp* kayu atau sisa-sisa katun dicampur dengan larutankimiamenghasilkan rayon asetat dan rayon viskosa. Serat tersebut disebut selulosa regenerasi. b. Serat buatan (full sintetis), Keseluruhannya dibuat dari bahan kimia, seperti: fenol (batu bara), udara dan air yang menghasilkan serat poliamida, misalnya nylon, brinilon, enkalon, ban-lon, taslon dan sebagainya). 3. Serat Campuran, Kombinasi dari dua atau lebih serat yang berbeda. Biasanya, serat yang menampilkan persentase tertinggi yang mendominasi bahannya. Namun suatu campuran yang tepat akan menunjukkan keseluruhan dari mutu yang diinginkan.

Banyaknya limbah tekstil yang berasal dari industri maupun domestik atau rumah tangga yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi suatu barang yang bermanfaat yang mempunyai nilai jual. Limbah tekstil atau sisa-sisa bahan pembuatan atau produksi busana, lenan rumah tangga yang sudah tidak dipakai karena rusak, atau sudah lama tidak terpakai dapat dimanfaatkan atau didaur ulang kembali menjadi benda-benda yang bermanfaat bagi kebutuhan sendiri atau untuk orang lain, bahkan dapat dijual sebagai sumber penghasilan.

Satin adalah jenis kain yang ditenun dengan menggunakan teknik serat filamen sehingga memiliki ciri khas

permukaan yang mengkilap dan licin. Bagian dalam atau belakang permukaan satin sebaliknya tidak licin dan tidak mengkilap

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Satin>). Satin merupakan tekstil yang mengandung sutra, digunakan sebagai bahan untuk gaun dan *lingerie*, juga untuk benda-benda fashion lainnya seperti Tas dan sepatu (Tim Penyusun Fashion Pro, 2009: h.33).

Kain satin berasal dari serat *full* sintetis, termasuk dalam golongan *polyester*. Banyak serat yang berasal dari *polyester* dengan nama dagang antara lain: sifon, drill, organdi, satin, dan lain-lain. Jadi satin adalah nama dagang dari serat yang berasal dari *polyester*. Serat *polyester* dikembangkan oleh J.R. Whinfield dan J.T. Dickson dari *Calico Printers Association*. Serat ini merupakan pengembangan dari *polyester* yang telah ditemukan oleh Carothers (Dewi Suliyanthini, 2007: h.28).

Kain satin memiliki sifat anyaman yang berbeda dengan kain lainnya, adapun anyaman satin adalah anyaman dasar ketiga yang dapat dibuat pada ATM (Alat Tenun Bukan Mesin) biasa (Dewi Suliyanthini 2007: h.31). Efek-efek yang panjang baik kerah lungsi maupun kerah pakan menempati sebagian besar permukaan kain. Pada satin yang teratur, titik silang pada lungsi berikut bergeser dua pakan atau lebih. Jumlah pergeseran ini disebut angka geser atau angka loncat. Pada satu rapor anyaman hanya terdapat satu silangan pada tiap lungsinya. Efek yang panjang-panjang mengakibatkan kain lebih mengkilap dari efek yang pendek-pendek.

Pelengkap Busana adalah segala sesuatu yang ditambahkan pada seperangkat busana yang sedang dikenakan oleh seseorang, dan dengan mengenakan pelengkap busana tadi seseorang merasa bahwa busana yang sedang dikenakan sudah sempurna (Sofie Sapargo Hoetomo, 1985). Menurut A.

Riyanto, pelengkap busana dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang disebut aksesoris dan milineris (Arifah A.Riyanto, 2003: h.186).

Aksesoris adalah benda-benda yang menambah keindahan bagi pemakai. Yang termasuk kedalam aksesoris antara lain anting, kalung, gelang, dan cincin. Aksesoris merupakan produk yang dibuat sebagai pelengkap pakaian agar terlihat lebih menarik

(<http://rumahoutlet.blogspot.com>).

Pemilihan aksesoris harus sesuai dengan busana yang dikenakan serta waktu dan kesempatan pemakaian. Pemakaian aksesoris juga harus disesuaikan dengan bentuk tubuh, wajah, dan tangan sipemakai. Milineris adalah benda yang melengkapi berbusana dan berguna langsung bagi pemakai. Yang termasuk kedalam milineris antara lain sepatu, tas, sandal, selop, kaus kaki, topi, selendang, kerudung, dasi, scraf, ikat pinggang, sarung tangan, dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah tas.

Tas merupakan salah satu pelengkap busana yang bersifat fungsional. Kata tas dalam kamus umum Bahasa Indonesia berarti kemasan atau wadah berbentuk persegi atau segiempatnya yang biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawa sesuatu (Lukman Ali, 1990: h.905). Tas selain mempunyai fungsi utama untuk membawa barang-barang juga berperan sebagai pelengkap busana yang tidak boleh diabaikan. Jenis tas bermacam-macam, dari segi ukuran pun berbeda-beda pula, dan harus disesuaikan dengan kesempatan pemakaian, dan sebaiknya disesuaikan dengan bentuk tubuh. Tas yang baik adalah tas yang memiliki kualitas tinggi. Ada beberapa penilaian yang dapat mengukur dan menyatakan sebuah tas memiliki kualitas yang baik, yaitu (Gloria Mortimer Dunn, 1954: h.58).

Dengan melihat fenomena banyaknya produk kreatif di pasaran, timbul pemikiran untuk mencoba membuat pelengkap busana dengan menggunakan bahan baku yang berbeda dari biasanya yakni memanfaatkan limbah kain satin sebagai bahan baku pembuatan hiasan *fringed* (rumbai) dan *quilling*. Kain satin *duchesse* memiliki karakteristik berkilau, tidak mudah kusut dan memiliki serat yang lebih kuat daripada serat satin dengan jenis lainnya. Produk yang akan dibuat adalah tas pesta.

Pengolahan limbah sangat beragam kegunaannya dan dapat dibuat berbagai jenis produk. Melalui pengolahan limbah dari kain satin yang sudah tidak digunakan. Limbah tersebut dapat dibuat suatu produk daur ulang (*recycle*) yang bermanfaat dan memiliki nilai jual, jika di proses secara baik dan benar, serta dapat memanfaatkan limbah kain satin yang dihasilkan dari sisa produksi oleh rumah penjahit busana. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik membuat produk inovasi baru di bidang fashion yang menggunakan material dari limbah kain satin.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat *ethnic fringed envelope bag* (tas amplop rumbai etnik) dengan menggunakan teknik penarikan serat pakan kain satin menjadi *fringed* (rumbai). Pengolahan limbah kain satin dalam pembuatan *ethnic fringed envelope bag* harus memikirkan bentuk yang akan dibuat. Oleh karena itu peneliti akan mengolah material pembuatan tas pesta dari limbah kain satin untuk menggantikan material *fringed envelope bag* yang biasa menggunakan bahan kulit dengan bentuk design *elegant*, seperti *Valentino*, *Gucci*, *Zara*, *Tan* dan lain-lain. Pada *ethnic fringed envelope bag* ini, peneliti membuat berdasarkan sumber inspirasi dari rok pakaian adat Papua Barat yang kebetulan terkait sama dari detail hiasan *fringed* (rumbai) dengan *trend handbag 2015-2016* yaitu *fringed bag*.

Target pasar produk tas pesta yaitu yang nantinya diperuntukan untuk wanita dewasa awal dengan usia 18-40 tahun. Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat menularkan ilmu baru dan mengembangkan di luar dunia pendidikan melainkan di masyarakat luas sebagai terobosan baru pengolahan dari bahan limbah kain satin dalam pembuatan *ethnic fringed envelope bag*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Laboratorium Gedung H, Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta pada semester ganjil tahun akademik 2015-2016.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu keadaan yang sedang berjalan pada saat penelitian dilakukan dan juga untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Sovilla, Consule Get^{1993: h.71}). Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2005: h.72). Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan informan. Penelitian deskriptif dapat juga ditujukan untuk mengadakan kajian yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka atau bebas. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan pada subjek penelitian yaitu lima orang panelis ahli dilihat dari segi teori produk serta unsur dan prinsip desain. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif kualitatif berdasarkan sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara mencakup data yang akan dinilai baik dari segi teori produk serta unsur dan prinsip desain. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan konsep Miles dan Huberman (1984) yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber pada keabsahan data yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama. Sumber pada penelitian ini terdiri dari lima orang panelis (dua desainer aksesoris milenaris dan tiga dosen ahli).

BAB IV

TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Bagian ini dipaparkan temuan-temuan penelitian mencakup percobaan produk tas pesta, kemudian pengumpulan data para informan yang disajikan secara deskriptif, berdasarkan urutan dari pertanyaan. Adapun temuan-temuan yang didapat adalah dimulai dari pemilihan bahan baku, desain, bentuk, warna dan bahan baku pelengkap yang dapat menambah nilai dari karakteristik limbah kain satin dalam pembuatan *ethnic fringed envelope bag*.

Pada proses penelitian ini, peneliti membuat beberapa tahapan percobaan dalam pembuatan tas pesta, sebelum menjadi tas pesta yang diinginkan. Adapun percobaan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari bahan baku, desain hiasan menggunakan teknik penarikan serat kain satin dan teknik quilling, memilih bentuk tas, dan bahan penunjang yang sesuai dengan karakteristik tas pesta.

Peneliti membuat produk tas pesta berbahan dasar limbah kain satin, tidak langsung mengarah ke limbah kain satin melainkan berawal dari memilih jenis bahan satin yang sesuai dengan jenis serat satin yang diharapkan yaitu serat yang kuat dan tidak mudah kusut. Limbah kain satin yang dipilih adalah limbah kain satin yang sudah tidak terpakai lagi, yang peneliti dapatkan dari penjahit busana di daerah Tangerang. Tahap pertama, peneliti mendatangi dan observasi pada dua rumah jahit pakaian di Tangerang dan meminta izin untuk mengumpulkan limbah kain satin untuk dapat dimanfaatkan kembali menjadi sebuah produk. Peneliti mencari informasi terlebih dahulu mengenai keberlanjutan sisa kain satin dimanfaatkan lagi atau tidak. Berdasarkan observasi peneliti di tempat tersebut, menghasilkan informasi, bahwasannya sisa kain satin yang sudah tidak terpakai atau tidak dimanfaatkan lagi akan menjadi limbah yang menumpuk lalu dibuang dan mencemarkan lingkungan masyarakat. Tahap kedua, peneliti mulai mengumpulkan limbah kain satin dengan memilah warna sesuai tema yaitu hitam, abu-abu, dan silver. Kemudian peneliti mulai mencoba bereksperimen terhadap limbah kain satin tersebut. Tahap ketiga, percobaan pertama dengan memilah limbah kain satin yang berukuran sedang atau lebih besar untuk dijadikan bahan baku hiasan *fringed* (rumbai), dan pemilihan limbah kain satin dengan ukuran kecil untuk dijadikan hiasan teknik *quilling* pada tas pesta.

Pada proses pembuatan hiasan tas pesta harus terlebih dahulu memilih jenis kain satin yang akan dipakai terutama dalam pembuatan *fringed* (rumbai) dibuat dengan teknik penarikan serat lungsi dan teknik *quilling* dibuat dengan cara melipat bahan satin menjadi strip kecil lalu dijahit dan digulung sesuai desain, karakteristik serat kain satin yang akan dibuat menjadi hiasan tas pesta terutama yaitu tidak mudah kusut, kuat dan licin, karena jenis

kain satin menentukan hasil rumbai setelah melakukan teknik penarikan serat. Kain satin yang akan dipilih dan dibandingkan adalah jenis kain satin *duchesse* (bridal) dan kain satin shantung, karena jenis kain satin tersebut yang mendekati dengan kriteria yang sudah dijelaskan di atas.

Percobaan Penarikan Serat Pada Kain Satin *Duchesse* (bridal) dan Satin Shantung, Pada tahap ini jenis kain satin dibandingkan dengan cara melakukan teknik penarikan serat pakan dan menghasilkan serat lungsi yang berumbai, terlihat serat lungsi yang dihasilkan dari kain satin santung tampak rapih namun mudah kusut, dan kain satin polyester tampak terlihat rapih juga dan tidak kokoh. Tahap kedua eksperimen yaitu penarikan serat lungsi dan menghasilkan serat pakan yang merumbai, terlihat serat pakan yang dihasilkan dari kain satin santung tampak kusut dan tidak kokoh, dan kain satin *duchesse* (bridal) tampak tekstur lebih tebal dan gelombang kecil pada setiap helai serat namun tidak mudah kusut.

Bentuk pada suatu desain produk sangatlah menentukan, pada percobaan ini peneliti memilih desain hiasan dari sumber inspirasi pakaian adat Papua Barat dan riasan lukisan tubuh Suku Asmat dari Papua Barat. Karena tema yang digunakan adalah *ethnic*, dimana *ethnic* berkaitan dengan bentuk-bentuk unik dan cenderung mengarah unsur kebudayaan Indonesia.

Fringed (rumbai) yang terbuat dari limbah kain satin *duchesse* (bridal) dibuat dengan teknik penarikan serat lungsi dan menghasilkan serat pakan yang merumbai. *Fringed* dibuat dari 3 lembar limbah kain satin *duchesse* agar terlihat lebih tebal dengan ukuran lebar dan panjang disesuaikan dengan desain tas lalu disusun menjadi satu dan dijahit pada bagian tepi atas dengan kampuh jahitan 1cm untuk disatukan dengan bagian-bagian tas. Selain itu dalam pembuatan *fringed* juga harus diperhatikan stik jahitan yang menyatukan 3 lembar kain satin *duchesse* agar pada

saat penarikan serat lungsi, serat pakan juga tidak ikut tertarik atau terlepas dari jahitan. Dari hasil eksperimen sudah dipilih dan ditentukan stik jahitan 1 lajur dengan kerapatan stik jahitan 0,5 ml lebih kuat menahan serat pakan agar tidak mudah terlepas pada saat penarikan serat lungsi dibandingkan dengan kerapatan stik jahitan 1,5 ml dengan jahitan 2 lajur atau 3 lajur tetap tidak dapat menahan serat pakan masih mudah terlepas.

Percobaan limbah kain satin dalam pembuatan hiasan teknik *quilling* dibuat dari limbah kain satin duchese serat pakan yang dilapisi viselin agar kain satin lebih kaku dan tebal, potong dengan lebar 2 cm dan panjang 7 cm setelah itu lipat kedalam ke arah berhadapan menjadi 0,5 cm lalu dijahit pada sisi lipatan 1 ml menggunakan mesin jahit. Setrika strip-strip *quilling* yang sudah dijahit agar tidak melintir, lurus, dan rapih. Lalu pasangkan *quilling* pada tas pesta menggunakan tusuk selip bentuk sesuai desain. Hasil eksperimen hiasan teknik *quilling* yang dipilih dan dipakai sebagai hiasan untuk tas pesta, karena tekstur *quilling* yang kuat dan kokoh selain itu bentuk desain hiasan dan tekstur sangat sesuai dengan inspirasi lukisan hiasan tubuh Suku Asmat dari Papua Barat.

Setelah melihat dari temuan-temuan yang didapat, peneliti memilih penggunaan limbah kain satin *duchesse* sebagai bahan baku dalam pembuatan hiasan *fringed* (rumbai) dan teknik *quilling* yang diterapkan sebagai hiasan pada tas pesta. Karena serat bahannya yang lebih tebal dan tidak mudah kusut membuat terkesan lebih mewah. Untuk pemilihan hiasan pada permukaan tas pesta dipilih teknik *quilling* karena bentuk, tekstur dan juga desain sangat sesuai dengan tema yang digunakan yaitu *ethnic* yang terinspirasi dari lukisan hiasan tubuh Suku Asmat.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kelima panelis ahli mengenai penggunaan limbah kain satin sebagai bahan baku pembuatan hiasan pada tas pesta yang dilihat berdasarkan segi teori kualitas produk. Adapun kriteria yang diambil dari perpaduan teori kualitas produk menurut W.H.Mayall (1979:h.42) delapan dimensi dan Kotler (2010:361) sembilan dimensi. Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan enam dimensi yang dipadukan dan diambil dari kedua sumber teori produk tersebut yakni; ketepatan/kesesuaian, nilai guna, ketahanan, hasil yang maksimal, kenyamanan dan harga/nilai jual. Dan berdasarkan teori desain meliputi unsur dan prinsip desain menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto (2009). Indikator unsur desain yang digunakan hanya indikator garis, tekstur, bentuk, ukuran dan warna. Sedangkan indikator prinsip desain yang digunakan hanya indikator pusat perhatian, proporsi dan irama. Penilaian ini perlu dilakukan terutama untuk produk tas pesta karena sesuai dengan fungsi tas pesta untuk menambah keindahan busana yang dikenakan yang dinilai dari unsur maupun prinsip desain

Fakta dari wawancara dengan kelima panelis Maka produk tas pesta dengan memanfaatkan limbah kain satin ini sudah memenuhi kategori unsur maupun prinsip desain. Walaupun sudah memenuhi kategori, namun penyusunan unsur desain masih belum maksimal. target yang sesuai untuk tas pesta yang dihasilkan dari usia 18-40 tahun. Untuk indikator ketahanan tas pesta dapat bertahan lama tergantung pemakaia dan tas pesta tidak perlu mempunyai ketahanan karena jika dilihat dari segi penampilan yang terpenting estetikanya terlihat indah. Jika ditinjau dari indikator kenyamanan dan pusat perhatian,tas pesta yang

memiliki kenyamanan terbaik adalah tas pesta 5, dan pusat perhatian yang paling menarik pada tas pesta 3, sedangkan yang ukuran yang kurang baik adalah tas pesta 4. Dari keseluruhan panelis lebih menyukai produk tas pesta 3 dan 5. Tas pesta ini dianggap paling memenuhi kriteria yang berhubungan dengan unsur dan prinsip desain karena komposisi ukuran, bentuk dan kombinasi warnanya paling baik. Sedangkan tas pesta nomor 4 paling tidak memenuhi kriteria karena ukurannya terlalu besar untuk ukuran tas pesta.

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

Limbah kain satin dimanfaatkan dari hasil pembuatan baju pesta atau gaun pernikahan. Peneliti memanfaatkan limbah kain satin dengan menjadikannya sebuah hiasan *fringed* (rumbai) dan *quilling* pada tas pesta dengan teknik penarikan serat dan teknik *quilling* sebagai hiasan utamanya. Tekstur yang dihasilkan dari proses penarikan serat limbah kain satin dan pemasangan atau pelekatan teknik *quilling* tersebut menjadi keistimewaan tersendiri. Selain itu, proses pembuatan hiasan tas pesta yang rumit juga menjadikan nilai jual produk bertambah karena membutuhkan ketelitian, kesabaran dalam penarikan serat dan keakuratan, kerapihan dalam melekatkan teknik *quilling* agar bentuknya presisi atau sama satu dengan yang lainnya.

Tas pesta dengan bentuk dan desain *fringed envelope bag* (tas amplop rumbai) ini menggunakan tema *ethnic fringed bag* dan *style look exotic dramatic*. Yaitu *ethnic* yang selalu menarik perhatian karena menampilkan kesan unik dari hiasan teknik *quilling* yang menggambarkan tema papua dan *exotic dramatic* menampilkan kesan tampil beda dan berani menumbuhkan daya tarik

tersendiri daripada biasanya yang dihasilkan dari hiasan *fringed* (rumbai) dengan teknik penarikan serat, dan mengadopsi warna *monochromatic* yang sesuai dengan tren warna 2015-2016. Kualitas tas pesta dari limbah kain satin ini dinilai berdasarkan teori produk, unsur dan prinsip desain.

Tas pesta dari limbah kain satin dengan hiasan teknik penarikan serat dan ketepatan hiasan *quilling* pada tas pesta sudah memenuhi kriteria ketepatan/kesesuaian karena *fringed* sangat sesuai dengan sumber inspirasi rok pakaian adat Papua Barat. Untuk target pasar yang sesuai yaitu dari usia 18-30 tahun. hiasan *fringed* (rumbai) yang terbuat dari limbah kain satin dengan teknik penarikan serat riskan mudah kusut dan mudah copot. Pada indikator hasil yang maksimal produk tas pesta yang dihasilkan belum memenuhi kriteria hasil yang maksimal karena *finishing* pada tas pesta masih belum maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dalam penjualan maka dari itu perlu *quality control* dalam proses pembuatan produk agar mendapatkan hasil yang maksimal dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Pada sub fokus kenyamanan, maka produk tas pesta yang dipakai paling nyaman yang dihasilkan dari limbah kain satin yaitu tas pesta 5 karena dari segi bentuk desain tas, posisi penempatan hiasan *fringed* dan *quilling* aman karena penempatannya pas dan desainnya juga unik, *simple* dan *elegant*. Membuat si pemakai nyaman dalam menggunakan. Kisaran harga tas pesta 250-400 ribu rupiah.

Hasil wawancara yang menghasilkan pernyataan dari kelima panelis bahwa produk tas pesta dari limbah kain satin ini berpotensi untuk dikembangkan. Perlu dilakukan pengembangan dari segi desain, pemilihan bahan hiasan dan teknik penyelesaiannya. Pembuatan tas pesta dari limbah kain satin cukup mudah dalam pencarian bahan baku, bisa didapatkan dari rumah jahit pakaian

yang membuat gaun pengantin, atau busana pesta yang memakai bahan utama kain satin dan menghasilkan limbah kain satin yang menumpuk dan tidak terpakai lagi.

Berdasarkan teori produk, tas pesta dari limbah kain satin sudah cukup memenuhi kriteria secara keseluruhan. Produk tas pesta ini telah memenuhi kriteria berdasarkan teori produk sehingga produk kalung dari limbah kain satin layak dipakai sebagai pelengkap busana karena dapat meningkatkan nilai busana yang dikenakan. Terlebih lagi dari segi warna, kelima panelis sepakat bahwa ditinjau dari penerapan warna *monochromatic* sangat sesuai bila dipakai pada kesempatan acara pesta karena mudahnya memadupadankan dengan busana warna netral. Desain produk tas pesta juga memiliki desain yang menarik sehingga dapat menarik keinginan konsumen untuk membeli. Sementara ditinjau dari segi unsur dan prinsip desain, produk tas pesta dari limbah kain satin ini sudah cukup memenuhi kriteria yang ditentukan. Tetapi masih perlu digali ide-ide baru dan pengembangan bentuk yang lebih variatif.

Pembuatan tas pesta dengan menggunakan limbah kain satin merupakan salah satu cara untuk menambah nilai jual dalam memanfaatkan limbah dari hasil produksi atau pembuatan busana pesta/gaun pengantin dan membuat masyarakat memahami akan lingkungannya. Dan dengan adanya pembuatan tas pesta ini, masyarakat dapat belajar bahwa tidak selamanya sampah/limbah menjadi barang yang tidak berharga. Pemanfaatan limbah kain satin dapat menjadi salah satu alternatif lapangan pekerjaan untuk dijadikan industry rumahan yang menjanjikan. Penggunaan limbah kain satin sebagai bahan baku pembuatan hiasan *fringed* (rumbai) dan *quilling* pada tas pesta diharapkan dapat memberikan contoh dalam pemanfaatan limbah yang tidak

terpakai menjadi suatu produk yang inovatif dan menarik.

Masyarakat dapat memanfaatkan limbah kain satin ini dengan cara menjadikannya barang baru seperti tas pesta pada penelitian ini. Yang tujuannya untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan menanamkan pada diri bahwa tidak semuanya sampah itu tidak berguna. Pada mata kuliah aksesoris untuk memberi informasi dan gambaran bahwa limbah dapat dipergunakan kembali menjadi produk yang bernilai seni tinggi sehingga dapat memacu kreatifitas Mahasiswa dalam berkarya. Dan pada mata kuliah teori warna untuk memberi informasi dan gambaran penerapan warna *monochromatic* pada produk tas pesta.

Menggunakan serat kain yang lebih kuat agar pembuatan hiasan *fringed* (rumbai) tidak mudah kusut dan tidak mudah terlepas. Pada pembuatan hiasan teknik *quilling* peneliti disarankan menggunakan serat kain yang lebih halus agar pada saat pelekatan atau pemasangan hiasan teknik *quilling* pada permukaan tas pesta dapat menghasilkan bentuk *quilling* yang rapih tidak terdapat kerutan pada setiap lengkungan dan menimbulkan efek kontras atau kilau dari karakteristik kain satin tersebut. Dan juga diharapkan lebih teliti dalam pelekatan atau pemasangan dan pembentukan *quilling* agar semua bentuk *quilling* mendapatkan bentuk yang presisi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Affendi, Yusuf. 1991. *Dasar-dasar Desain*. Bandung: Fakultas Teknik Seni Budaya ITB. h.20
- Ali, Lukman. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. h.905

- A.A.M, Djelantik.1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI. h.22
- Anderson, Benedict and Audrey Kahin. 1982. *Interpreting Indonesian Politics: Thirteen Contributions to The Debate*. New York: Cornel University.
- Anyang, Y.C. Thambun. 1998. *Kebudayaan dan Perubahan Dayak Taman Kalimantan Dalam Arus Modernisasi*. Jakarta: Grasindo. h.2
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. h.448.
- Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Depdiknas (Tidak Diterbitkan). h.1
- Chodijah dan Moh.Alim Zaman. 2001. *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta: Mutia Cipta Sarana.
- Cholilawati. 2010. *Paper Teori Warna*. Jakarta
- Dudung, Agus. 2012. *Merancang Produk*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dunn, Gloria. 1954. *Fashion Acessories*. New York: Prentice Hall. h.2
- Dunn, Gloria Mortimer, A S T C. 1954. *Fashion Design*. Adelaide Limited. h.58
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Bisnis Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Kevin L, Keller. 2010 *Manajemen Pemasaran Edisi 13*. Jakarta: Glora Aksara Pratama.
- Kotler, Philip dan Gary, Armstrong. 2012. *Principle of Marketing*. New Jersey: Edisi 14 Pearson Prentice Hall.
- Kristi, Poerwandari. 2001. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Bandung: Alfabeta. h. 5
- Mappiare, Andi. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mayall, W.H. 1979. *Principles in Design*. London: Heinemann Educational Books. h.42-55
- Miles, Matthew B dan huberman, A Michael. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Monks,F.J., Knoers,A.M.P & Hadinoto S.R. 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Orville C. Walker, Boyd. Harper W, Larreche, Jean Claude. 2005. *Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. h.1042
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius. h.9-10
- Rahayu, Siti. 1982. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. h.329

- Riyanto, Arifah A. 2003. *Bahan Ajar: Dasar Desain Mode*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. h.186
- Rosady, Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h.12
- Sabarguna, Boy S. 2008. *Analisis pada Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. h. 25
- Santrock. 2002. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2005. *Nirmana*. Yogyakarta: Jalasutra. h.9
- Sevilla, Consuelo et, Al. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. h.71
- Sipahelut, Atisah dan Petrussumadi. 1991. *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: CV Gravik Indah. h.24
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Rosda
- Swastha dan Irawan. 1990. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Modern Liberty
- Tim Penyusun Fashion Pro. 2009. *Kamus Mode*. Jakarta: Dian Rakyat. h.34
- Tjiptono, Fandy. 2001. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andy Edisi Kedua. Cetakan Keenam.
- Zaman, Chodijah. 2001. *Desain Mode*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana. h.25.
- <http://adat-suku-asmat-papua-barat>
- <http://anaarisanti.blogspot.com/2010/12/unsur-unsur-desain-busana.html>
- <http://apobaeado.blogspot.com/2013/05/serat-alami-dan-serat-buatan-sintetis.html>
- <http://cheaphbageve.atSPACE.eu/oversized-envelope-clutch-bag-in-fort-nelson.html>
- <http://eprints.uny.ac.id/8664/3/bab02/teori/produk/pdf>
- <http://www.fashionisers.com>
- <http://fitinline.com/article/read/tekstur-kain>
- <http://fitinline.com/article/read/unsur-desain-fashion-unsur-bentuk>
- <http://fitinline.com/article/read/6-jenis-kain-satin-untuk-pakaian>
- <http://freetopone.com/pink-clutch-bag.html/pink-clutch-bag>
- <http://www.griyaraditya.mengenal-kain-satin.html>
- <http://hastabanana101.blogspot.com/2015/03/7-model-tas-wanita.html>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Satin>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pesta>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Warna_tersier
- <http://index.Monochromatic-Achromatic-&-Color-Blox-Jadi-Warna Trend-Fashion-2015>
- <http://www.jenis-dan-karakteristik-kain>
- <http://www.jenis-jenis-kain-polyester.html>
- <http://www.kelebihan-dan-kekurangan-kain-satin>
- <https://khamdiutm.files.wordpress.com/2012/03/ikpil-09-pengelolaan-limbah.pdf>
- <http://kreasi/kertas/paper/quilling/html>

Sumber Internet

<http://www.maukeren.com/fashion/tas-tangan-wanita-untuk-pesta-clutch-bag>

<http://Monochromatic-&-Color-Blox-Jadi-Warna-Trend-Fashion-2015>

<http://nirmanadwimatra.blogspot.com/2010/10/garis.html>

<http://pursuitist.com/channels-fall-winter-201314-bag-collection>

<http://www.quillingcorner/Basicshape.htm>

<http://rumahoutlet.blogspot.com>

<http://www.selectism.com/2011/12/06/defy-bags-bowery-tote-bags/>

<https://sites.google.com/site/pustak4/warna/teori-warna/lingkaran-warna-dasar>

<http://www.slideshare.net/azham77/unsur-prinsip-seni-desain>

<http://trend-tas-2014-2015.html/>

<http://wendyananta.blogspot.com>

<http://wikipedia.org/wiki/Tas-pesta/html>

<http://wikipedia.org/wiki/limbah>

<http://wolipop.detik.com/read/pilihan-clutch-bag-untuk-tampil-glamor-di-pesta>

<http://www.amazon.co.uk/HandBags-Accessories-Handbag-Medium-Shoulder>

<http://www.fashionisers.com> *trend handbag*

<http://www.kaincantik.com/2013/09/kain-satin-silk-cantik.html>